

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

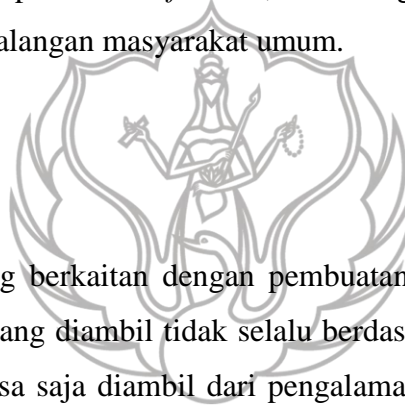
Banyak inovasi-inovasi dengan memunculkan motif dan corak yang beragam dan menarik. Penciptaan karya Tugas Akhir ini yang berjudul Penerapan Bentuk Motif Batik Rumah Gadang dan Parang Rusak Dalam Busana *Casual* sebagai ide penciptaan motif batik pada busana *casual* penulis mengangkat objek Rumah Gadang dan Parang Rusak ke dalam motif batik yang kemudian diaplikasikan pada busana *casual*. Visualisasi Rumah Gadang dan Parang Rusak dikembangkan tanpa meninggalkan wujud asli dari bentuk Rumah Gadang dan Parang Rusak. Motif batik Rumah Gadang dan motif batik Parang Rusak dikombinasikan penulis supaya menciptakan bentuk motif batik yang baru untuk menambah koleksi motif batik Minangkabau.

Pada proses ini ide dituangkan ke dalam bentuk sketsa alternatif sebagai rancangan awal. Dari beberapa sketsa alternatif tersebut nantinya akan dipilih sketsa terbaik untuk diwujudkan ke dalam karya jadi. Dalam mewujudkan karya ini bahan utama berupa kain yang telah dipola dan diproses menggunakan teknik batik dengan sistem pewarnaan colet dan celup. Penulis menerapkan motif batik Rumah Gadang sebagai center di baju di bagian depan dan belakang dengan lebih besar dan di dukung dengan motif batik Parang Rusak pada bagian bawah baju, pada bagian celana penulis mengkombinasikan motif batik Rumah Gadang dengan motif batik Parang Rusak yang menjadi center of art, jadi penulis mendesain motif batik Rumah Gadang dipisah dengan membuat motif Rumah Gadang di dalam lingkaran dengan ukuran yang lebih kecil.

Pembuatan busana *casual* dengan batik diawali dengan mengumpulkan berbagai macam informasi dan data mengenai Rumah Gadang dan Parang Rusak yang kemudian diolah menjadi sebuah sketsa motif batik di kertas. Kemudian setelah itu sketsa motif batik di kertas dipindah ke kain yang sudah di mordanting. Setelah itu, dilanjutkan untuk proses membatik dari *ngelowongi*, pewarnaan, hingga pelorodan. Proses pembuatan karya busana ini dimulai dengan mengumpulkan data tentang jenis-jenis busana. Disaat semua data sudah terkumpul, kemudian membuat

6 sketsa. Jika sudah menyiapkan sketsa terpilih, dilanjutkan proses pengambilan ukuran badan, pembuatan pola busana, pemotongan pola serta proses menjahit hingga dan yang terakhir finishing.

Dalam proses penciptaan ini, sudah barang tentu memiliki banyak kendala. Diantara kendala yang penulis rasakan adalah waktu pengerjaan yang terbatas sehingga pembuatan laporan menjadi sedikit tergesa-gesa. Kendala tersebut tentunya menjadi pengalaman berharga bagi penulis sebagai pembelajaran dalam pembuatan karya selanjutnya. Pemilihan alat dan bahan yang tepat, teknik pewarnaan yang benar, serta pecah pola yang tepat merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan agar busana yang terwujud sesuai dengan desain. Penulis berharap semoga melalui karya ini dapat menambah perbendaharaan motif batik Indonesia dan memberikan inovasi pada dunia *fashion*, dan menginspirasi baik untuk para penikmat seni maupun kalangan masyarakat umum.



B. Saran

Adapun saran yang berkaitan dengan pembuatan karya ini adalah, dalam penciptaan motif batik yang diambil tidak selalu berdasar kepada flora dan fauna namun motif tersebut bisa saja diambil dari pengalaman yang estetik dan segala sesuatu yang ada disekitar kita. Dengan berbagai penggalan dan pengabungan dengan motif lain maka batik kontemporer baru dapat dihadirkan sebagai pelengkap motif batik yang ada dimasyarakat. Oleh karena itu penulis menciptakan motif ini sebagai pengembangan batik kontemporer.

Setiap karya harus memiliki perencanaan dan persiapan yang matang agar hasilnya dapat terwujud secara sempurna. Ketekunan sangat diperlukan agar karya selesai dengan tepat waktunya. Jika karya dibuat dengan tergesa-gesa maka hasilnya tidak sempurna. Sebelum membuat karya hendaknya dulu memikirkan sebuah ide atau konsep terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti Efi Marthala. (2013). *Rumah Gadang Kajian Filosofi Arsitektur Minangkabau* (Cetakan Pe). Humaniora.
- Bercode, T. S. B. (2010). *Mengenal Batik dan Cara Mudah Membuat Batik* (Z. Yusuf (ed.); Cetakan Pe). Tm Sanggar Batik Bercode.
- Hamzuri. (1994). *Batik Klasik*. Djambatan.
- Kusrianto, A. (2013). Batik - Fiosofi, Motif dan Kegunaan. In B. R. W (Ed.), *Sen'ikako* (Pertama, Vol. 39, Issue 6). CV. ANDI OFFSET.
- Lesbyanto, H. (2019). *BATIK* (Edisi Kedu). histokultura.
- Nafisah, B., Mayliana, E., & Sukanadi, I. M. (2021). Batik Buketan Motif Bunga Nasional Indonesia Dan Penerapannya Dalam Busana Bernuansa Vintage. *Style : Journal of Fashion Design*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.26887/style.v1i1.2109>
- Sa'du, A. A. (2010). *Buku Panduan Mengenal & Membuat Batik* (E. Widayanti (ed.); Cetakan Pe). Harmoni.
- Sumarsono, H. (2012). *Batik Pesisir Pustaka Indonesia* (cetakan pe). Helen Ishwara, L.R. Supriyanto Yahya, Xenia Moies.

